

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN  
KESIAPAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII MA MIFTAHUL ULUM  
SIDOMUKTI**

Kholisatul Widath<sup>1</sup>, Nasruliyah<sup>2</sup>, Ika Romika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember

[<sup>1</sup>kholisatulwidad.27@gmail.com](mailto:kholisatulwidad.27@gmail.com),

[<sup>2</sup>nasruliyahhikmatulmaghfiroh85@gmail.com](mailto:nasruliyahhikmatulmaghfiroh85@gmail.com), [<sup>3</sup>romika.mawaddah@gmail.com](mailto:romika.mawaddah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effectiveness of career guidance services in improving the career readiness of twelfth-grade students at MA Miftahul Ulum Sidomukti. The research used a quantitative pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 24 students obtained through total sampling. Data were collected using a career readiness questionnaire based on a four-point Likert scale covering three indicators: self-understanding, knowledge of the world of work, and future planning. Data were analyzed descriptively and inferentially, including a Shapiro-Wilk normality test and a Wilcoxon Signed-Rank Test for hypothesis testing. Results showed that the mean career readiness score increased from 67.13 (pretest) to 80.63 (posttest), a gain of 13.50 points. After the intervention, 62.5% of students were in the high category and 37.5% in the very high category, with none remaining in the moderate, low, or very low categories. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded  $Z = 4.302$  with Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. These findings confirm that career guidance services are effective in improving students' career readiness, particularly in helping them understand themselves, recognize career opportunities, and plan their future.*

*Keywords: career guidance service; career readiness; senior high school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik kelas XII MA Miftahul Ulum Sidomukti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pra-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 24 peserta didik yang diperoleh melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket kesiapan karier berskala Likert empat alternatif jawaban yang mencakup tiga indikator, yaitu kesiapan memahami diri, kesiapan mengenal dunia kerja, dan kesiapan merencanakan masa depan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kesiapan karier meningkat dari 67,13 (*pretest*) menjadi 80,63 (*posttest*), atau naik 13,50 poin. Setelah diberikan layanan, sebanyak 62,5% peserta didik berada pada kategori tinggi dan 37,5% pada kategori sangat tinggi, tanpa satu pun peserta didik berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai  $Z$  sebesar 4,302 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor

pretest dan posttest. Temuan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik, khususnya dalam membantu mereka memahami diri, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depan.

Kata Kunci: layanan bimbingan karier; kesiapan karier; peserta didik

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pada jenjang kelas XII, peserta didik berada pada fase krusial dalam menentukan arah kariernya. Layanan bimbingan karier di sekolah idealnya mampu membantu peserta didik mengenali potensi diri, minat, dan bakat, serta memahami berbagai pilihan karier yang tersedia. Dayag dan Picajas (2025) menyatakan bahwa penguatan struktur dan pelaksanaan layanan bimbingan karier dapat mendukung kesiapan karier peserta didik, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, kesadaran diri, serta kemampuan mengambil keputusan karier secara lebih informatif.

Kesiapan karier merupakan kondisi ketika peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat

keputusan karier secara realistis dan bertanggung jawab. Darwin, Farozin, dan Retnawati (2023) menegaskan bahwa kesiapan karier siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah, khususnya layanan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan karier peserta didik masih belum optimal. Banyak siswa kelas XII mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier, baik dalam memilih jurusan perguruan tinggi maupun jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, sehingga sebagian di antaranya cenderung mengikuti pilihan orang lain tanpa perencanaan yang matang.

Rendahnya kesiapan karier peserta didik dapat berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Yolanda, Buchori, dan Saman (2024) menemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa SMK berencana

memasuki dunia kerja setelah lulus, sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam menyediakan media bimbingan karier yang mendukung kesiapan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan layanan bimbingan karier melalui pemanfaatan media digital yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Nizar et al. (2026) menegaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK masih menghadapi kendala berupa program yang belum sistematis, integrasi dengan kurikulum yang belum optimal, serta pemanfaatan media dan teknologi yang perlu diperkuat. Oleh karena itu, optimalisasi layanan bimbingan karier melalui program yang sistematis dan pemanfaatan media digital diperlukan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman diri, perencanaan karier, serta kesiapan menghadapi dunia kerja.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat layanan bimbingan karier agar mampu meningkatkan kesiapan karier peserta didik secara nyata. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

efektivitas layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik kelas XII MA Miftahul Ulum Sidomukti.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* ( $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$ ), yaitu satu kelompok subjek diberikan pengukuran sebelum perlakuan (pretest), kemudian perlakuan berupa layanan bimbingan karier, dan diakhiri dengan pengukuran setelah perlakuan (posttest). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII MA Miftahul Ulum Sidomukti yang berjumlah 24 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh (total sampling).

Instrumen penelitian berupa angket kesiapan karier berskala Likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) yang diberi skor 4 sampai 1 (Sugiyono, 2022). Angket terdiri atas 20 item yang mencakup tiga indikator, yaitu kesiapan memahami diri, kesiapan mengenal dunia kerja, dan kesiapan

merencanakan masa depan. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum) untuk menggambarkan tingkat kesiapan karier sebelum dan sesudah layanan. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kesiapan karier peserta didik (Gibbons & Chakraborti, 2011; Sugiyono, 2022), dengan kriteria  $H_0$  ditolak apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Sidomukti pada peserta didik kelas XII, dengan subjek berjumlah 24 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki (41,7%) dan 14 peserta didik perempuan

(58,3%). Seluruh responden mengikuti rangkaian penelitian mulai dari pengisian angket *pretest*, pelaksanaan layanan bimbingan karier, hingga pengisian angket *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Hasil angket menunjukkan total skor *pretest* sebesar 1.611 (mean 67,13) dan total skor *posttest* sebesar 1.935 (mean 80,63), atau meningkat 13,50 poin. Skor minimum meningkat dari 45 menjadi 65, dan skor maksimum meningkat dari 91 menjadi 94. Hasil analisis statistik deskriptif secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Statistik            | Pretest | Posttest |
|----------------------|---------|----------|
| Jumlah responden (N) | 24      | 24       |
| Skor Minimum         | 45      | 65       |
| Skor Maksimum        | 91      | 94       |
| Mean (Rata-rata)     | 66,92   | 79,79    |
| Standar Deviasi      | 8,73    | 6,04     |

*Sumber: Data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan Tabel 1, nilai standar deviasi mengalami penurunan dari **8,73** pada **pretest** menjadi **6,04** pada **posttest**. Hal ini menunjukkan bahwa variasi skor kesiapan karier peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan karier menjadi lebih kecil dibandingkan sebelum layanan diberikan. Dengan kata lain,

tingkat kesiapan karier peserta didik setelah mengikuti layanan cenderung lebih merata atau homogen. Selanjutnya, untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan karier peserta didik setelah memperoleh layanan, skor *posttest* diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Distribusi Kategori Kesiapan Karier Peserta Didik**

| No.          | Kategori      | Jumlah    | Persen (%) |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1.           | Sangat Tinggi | 9         | 37,5       |
| 2.           | Tinggi        | 15        | 62,5       |
| 3.           | Sedang        | 0         | 0          |
| 4.           | Rendah        | 0         | 0          |
| 5.           | Sangat Rendah | 0         | 0          |
| <b>Total</b> |               | <b>24</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data diolah peneliti (2026)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (62,5%) berada pada kategori tinggi dan 9 peserta didik (37,5%) berada pada kategori sangat tinggi, tanpa satu pun berada pada kategori sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki kesiapan karier yang baik setelah memperoleh layanan bimbingan karier.

Analisis pada tiap indikator kesiapan karier disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Tiap Indikator Kesiapan Karier**

| Indikator                        | Persen (%) | Kategori      |
|----------------------------------|------------|---------------|
| Kesiapan Memahami Diri           | 83,0       | Sangat Tinggi |
| Kesiapan Mengenal Dunia Kerja    | 77,7       | Tinggi        |
| Kesiapan Merencanakan Masa Depan | 78,5       | Tinggi        |

*Sumber: Data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan Tabel 3, indikator kesiapan memahami diri memperoleh persentase tertinggi, yaitu 83,0% dari skor maksimum (kategori sangat tinggi), diikuti kesiapan merencanakan masa depan (78,5%) dan kesiapan mengenal dunia kerja (77,7%), keduanya pada kategori tinggi. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,192 untuk data pretest dan 0,501 untuk data posttest (Sig. > 0,05), yang berarti data berdistribusi normal. Meskipun demikian, pengujian hipotesis pada penelitian ini tetap dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* sesuai dengan prosedur analisis yang telah ditetapkan, dan diperoleh nilai Z sebesar 4,302 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut

lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik kelas XII MA Miftahul Ulum Sidomukti. Peningkatan tersebut terjadi karena layanan bimbingan karier membantu peserta didik memahami dirinya, mengenali potensi yang dimiliki, memperoleh informasi mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan, serta membantu dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier. Temuan ini sejalan dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2013) yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengenal potensi diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan masa depan kariernya secara realistis.

Sejalan dengan hal tersebut, Sukardi (2016) menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier membantu individu mengenal dirinya, memahami peluang pendidikan dan pekerjaan,

serta mampu mengambil keputusan karier secara bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Dayag dan Picajas (2025) serta Darwin, Farozin, dan Retnawati (2023) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan karier siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, layanan bimbingan karier memiliki implikasi penting khususnya bagi peserta didik kelas XII yang berada pada tahap transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Layanan ini perlu diberikan secara terarah dan berkelanjutan agar peserta didik memiliki pemahaman diri, informasi karier, kemampuan mengambil keputusan, serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi masa depan kariernya.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik kelas XII MA Miftahul Ulum Sidomukti. Nilai rata-rata kesiapan karier meningkat dari 67,13 (*pretest*) menjadi 80,63 (*posttest*), atau naik

13,50 poin, dengan 62,5% peserta didik berada pada kategori tinggi dan 37,5% pada kategori sangat tinggi setelah memperoleh layanan. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kesiapan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier. Sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk melaksanakan layanan bimbingan karier secara terprogram dan berkelanjutan, khususnya bagi peserta didik kelas XII, agar kesiapan karier mereka dapat terus ditingkatkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darwin, M., Farozin, M., & Retnawati, H. (2023). Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan karier siswa. *Dayag, RPF, & Picajas, JJS* (2025). Memperkuat kesiapan karir melalui layanan bimbingan karir terstruktur bagi siswa kelas 11. *Jurnal Global Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Perspektif Saat Ini*, <https://doi.org/10.18844/gjgc.v15i2.9758>
- Dodd, V., Hanson, J., & Hooley, T. (2022). Increasing students' career readiness through career guidance: Measuring the impact with a validated measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, 50(2), 260–272. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515>
- Gibbons, J. D., & Chakraborti, S. (2011). *Nonparametric statistical inference* (5th ed.). CRC Press.
- Marciniak, J., Johnston, C. S., Steiner, R. S., & Hirschi, A. (2022). Career preparedness among adolescents: A review of key components and directions for future research. *The Career Development Quarterly*.
- Nizar, M. S., Sukoco, Y., Komiyati, & Kuat, T. (2026). Strategi penguatan layanan bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan kesiapan karier siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 1725–1737. DOI:10.54373/imeij.v7i1.5112
- Pinem, M. L., & Asri, D. N. (2026). The effectiveness of career guidance services based on career adaptability in improving students' job readiness: An experimental study at vocational school. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1). <https://doi.org/10.24042/x8671483>
- Shobrina. (2025). Kendala layanan bimbingan karier di sekolah. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10608>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2016). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Suryahadikusumah, A. R., & Ramadhan, F. N. (2025). Improving student career readiness through transferable skills-based guidance modules. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 6(2), 60–68.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Yolanda, K. A., Buchori, S., & Saman, A. (2024). Analisis kebutuhan media bimbingan karier kesiapan kerja di era digital bagi siswa SMK. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(2). DOI:10.34005/guidance.v21i02.3904